

## Pemberdayaan *Trash Home Creative* (THC) dalam Mewujudkan Masyarakat Berkelanjutan di Desa Desa Lumahan Kecamatan Senyerang, Kabupaten Tanjung Jabung Barat

Junaidi<sup>1</sup>, Dwi Hastuti<sup>2\*</sup>, Parmadi<sup>3</sup>, Hardiani<sup>4</sup>, Erni Achmad<sup>5</sup>, Rahma Nurjanah<sup>6</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6</sup> Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi

Diterima: 02-12-2024	Direvisi: 10-12-2024	Disetujui: 26-12-2024	Dipublikasi: 31-12-2024
----------------------	----------------------	-----------------------	-------------------------

### Abstract

*Empowerment of Trash Home Creative (THC) is an effort to realize a sustainable society that is not only important locally but also has global implications in reducing plastic waste and promoting environmental awareness. The urgency of this service lies in the escalation of the plastic waste problem that threatens the environment and public health. THC offers an innovative solution by converting plastic waste into creative and high-value goods, while creating economic opportunities for rural communities. The main objective of this service is to increase the capacity and independence of the community in managing plastic waste through THC. Through training, mentoring, and skills development, it is hoped that the community can understand environmental values, reduce environmental pollution, and increase their income through the sale of THC products. The targeted outputs are an increase in the number of residents involved in THC activities, an increase in the production of creative goods from plastic waste, and the adoption of environmentally friendly practices at the household level. In addition, it is hoped that a network of cooperation will be formed between THC and related parties such as local governments, non-governmental organizations, and the private sector to support the sustainability of this service. Furthermore, the outputs of this service activity will be published in the form of articles, videos and activity reports.*

**Keywords:** *community empowerment, waste management, Trash Home Creative, recycling, sustainable environment*

### Abstrak

Pemberdayaan *Trash Home Creative* (THC) merupakan upaya mewujudkan masyarakat berkelanjutan tidak hanya penting secara lokal tetapi juga memiliki implikasi global dalam mengurangi limbah plastik dan mempromosikan kesadaran lingkungan. Urgensi pengabdian ini terletak pada eskalasi masalah limbah plastik yang mengancam lingkungan dan kesehatan masyarakat. THC menawarkan solusi inovatif dengan mengubah limbah plastik menjadi barang kreatif dan bernilai jual tinggi, sekaligus menciptakan peluang ekonomi bagi masyarakat desa. Tujuan utama dari pengabdian ini adalah meningkatkan kapasitas dan kemandirian masyarakat dalam mengelola limbah plastik melalui THC. Melalui pelatihan, pendampingan, dan pengembangan keterampilan, diharapkan masyarakat dapat memahami nilai-nilai lingkungan, mengurangi pencemaran lingkungan, dan meningkatkan pendapatan mereka melalui penjualan produk THC. Luaran yang ditargetkan adalah meningkatnya jumlah warga yang terlibat dalam kegiatan THC, peningkatan produksi barang-barang kreatif dari limbah plastik, serta adopsi praktik ramah lingkungan di tingkat rumah tangga. Selain itu, diharapkan terbentuknya jejaring kerjasama antara THC dengan pihak terkait seperti pemerintah daerah, lembaga swadaya masyarakat, dan sektor swasta untuk mendukung kelangsungan pengabdian ini.

**Kata kunci:** *pemberdayaan masyarakat, pengelolaan sampah, Trash Home Creative, daur ulang, lingkungan berkelanjutan*

---

<sup>1\*</sup> Penulis korespondensi

Email: dwihastuti@unja.ac.id

## **Pendahuluan**

Masalah pengelolaan sampah di Indonesia, khususnya di daerah pedesaan, semakin mendesak untuk ditangani. Di Desa Lumahan, Kecamatan Senyerang, Kabupaten Tanjung Jabung Barat, tingkat produksi sampah rumah tangga yang tinggi belum diimbangi dengan sistem pengelolaan yang efektif. Hal ini menyebabkan penumpukan sampah yang berdampak negatif terhadap kesehatan masyarakat dan lingkungan. Menurut data terbaru, kurangnya kesadaran akan pentingnya pengelolaan limbah dan minimnya keterampilan dalam daur ulang menjadi faktor utama yang memperburuk situasi ini.

Desa Lumahan, terletak di Kecamatan Senyerang, Kabupaten Tanjung Jabung Barat, menghadapi tantangan signifikan dalam pengelolaan sampah, terutama sampah plastik yang berdampak negatif terhadap lingkungan dan kesehatan masyarakat. Sebagai desa pedesaan dengan akses terbatas ke teknologi pengolahan sampah modern, penduduk setempat sering kali mengalami kesulitan dalam menangani penumpukan limbah yang tidak hanya merusak keindahan alam tetapi juga mengancam keberlanjutan ekologis dan kesejahteraan komunal. Selain itu, tantangan juga terkait dengan pengelolaan sampah, terutama plastik, yang tidak hanya mempengaruhi lingkungan tetapi juga kesehatan dan kesejahteraan penduduknya. Sebagai komunitas pedesaan, Desa Lumahan memiliki akses terbatas ke fasilitas pengolahan sampah yang modern dan efektif, yang menyebabkan penumpukan limbah dan polusi

Kondisi yang ada di masyarakat Desa Lumahan menunjukkan bahwa mayoritas mitra yang terlibat berada dalam sektor pertanian, dimana pendapatan mereka sangat dipengaruhi oleh faktor cuaca dan fluktuasi harga pasar, sehingga seringkali tidak stabil. Di sisi lain, beberapa individu telah mengembangkan usaha kecil, seperti berdagang di tingkat kecil atau membuat kerajinan tangan, tetapi mereka menghadapi kendala dalam memperluas jangkauan pasar dan kemampuan pemasaran. Dengan kondisi ini, tujuan kegiatan pengabdian bertujuan untuk meningkatkan pendapatan para mitra melalui pelatihan dan bimbingan dalam produksi barang-barang kreatif dari limbah plastik. Permasalahan saat ini banyak terjadi penumpukan sampah organik dan non-organik yang menyebabkan bau busuk menjadi tantangan serius di banyak masyarakat. Penumpukan ini tidak hanya menciptakan kondisi yang tidak sehat tetapi juga merusak estetika dan kenyamanan lingkungan sekitar. Sampah organik, yang mencakup sisa makanan dan materi biologis lainnya, membusuk dan mengeluarkan gas metana, sebuah gas rumah kaca yang memiliki potensi pemanasan global yang tinggi serta menyebabkan bau yang sangat tidak menyenangkan. Sementara itu, sampah non-organik, seperti plastik dan logam, sering kali tidak terurai dan berkontribusi pada penumpukan fisik yang mengganggu seperti Gambar 1.



**Gambar 1.** Penumpukan sampah

Kegiatan ini juga bertujuan untuk meningkatkan keterampilan para mitra, tidak hanya dalam pengelolaan limbah plastik tetapi juga dalam keterampilan wirausaha, sehingga mereka dapat memasarkan produk mereka dengan lebih efektif. Dengan peningkatan ini, diharapkan para mitra dapat mencapai stabilitas ekonomi dan pertumbuhan yang lebih baik.

Proses Trash Home Creative (THC) dalam mengelola sampah rumah tangga mencakup beberapa langkah strategis yang mengintegrasikan pengelolaan sampah berkelanjutan dengan pemberdayaan masyarakat (Awan et al., 2019). Pertama, masyarakat di Desa Lumahan diajak untuk mengumpulkan dan memilah sampah rumah tangga, termasuk plastik, kertas, logam, dan bahan organik, yang kemudian dipisahkan untuk memudahkan proses daur ulang. Fasilitas daur ulang lokal mengolah bahan-bahan ini, seperti mengubah plastik menjadi granul, kertas menjadi bubur kertas, dan menyuling logam, sementara THC mengadopsi pendekatan kreatif dengan mengubah sampah daur ulang menjadi produk yang bernilai ekonomi tinggi. Selain itu, THC menyelenggarakan lokakarya untuk mengajarkan teknik daur ulang dan pembuatan produk serta meningkatkan kesadaran lingkungan. Produk hasil daur ulang dipasarkan baik secara lokal maupun daring untuk meningkatkan pendapatan masyarakat setempat, menunjukkan nilai ekonomi dari pengelolaan sampah. Selanjutnya, THC menjalin kemitraan dengan pemerintah, sektor swasta, dan LSM, serta melakukan evaluasi dan adaptasi secara berkelanjutan untuk memastikan efektivitas program dan menyesuaikan strategi dengan kebutuhan serta tantangan yang muncul (Damayanti et al., 2022; Abyan Syafi et al., 2022; Sumardjo et al., 2022; Ramadhani & Aisyah, 2021).

Untuk mengurangi dampak negatif sampah dan menumbuhkan rasa memiliki serta tanggung jawab di antara anggota masyarakat, pemberdayaan masyarakat menjadi hal yang sangat penting dalam inisiatif pengelolaan sampah (Brotosusilo et al., 2021; Soliati, 2019). Ketika masyarakat terlibat dalam kegiatan pengelolaan sampah seperti daur ulang dan pemilahan sampah, mereka menjadi lebih sadar lingkungan dan aktif mendukung lingkungan yang bersih dan sehat (Sigit, 2021; Irkham et al., 2019; Ibad & Devi S, 2020; Parmadi et al., 2023; Hernando et al., 2024; Hodijah et al., 2021; Parmadi, 2019).

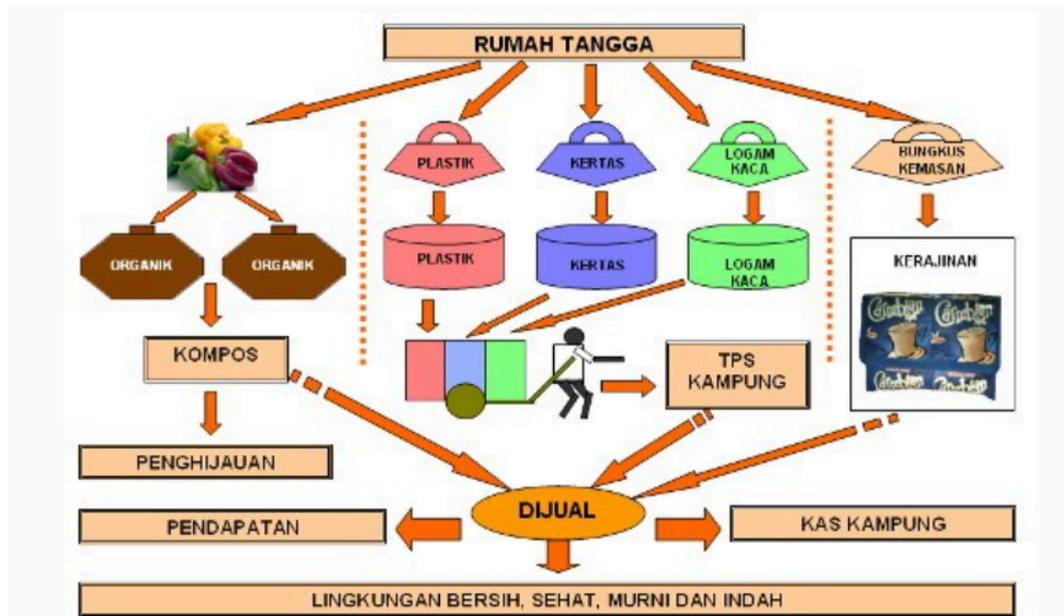
Salah satu solusi utama adalah melalui edukasi. Kegiatan pemberdayaan masyarakat yang berkelanjutan merupakan kunci untuk meningkatkan kesadaran tentang dampak lingkungan dari sampah, dan THC dapat memainkan peran penting dalam kampanye edukasi ini. Dengan meningkatkan pengetahuan dan kesadaran, diharapkan masyarakat dapat lebih aktif terlibat dalam praktik pengelolaan sampah yang berkelanjutan.

Teknik pengelolaan sampah yang efektif kini menjadi semakin penting untuk mengatasi permasalahan global terkait keberlanjutan dan pengelolaan sampah. Solusi inovatif dan berkelanjutan sangat diperlukan mengingat peningkatan produksi sampah akibat pertumbuhan populasi dan konsumsi yang terus meningkat. Untuk menjawab tantangan ini, Trash Home Creative (THC) secara strategis mengadvokasi dan menerapkan teknik pengurangan, penggunaan kembali, dan daur ulang sampah (Awan et al., 2019). Strategi ini berfokus pada pencegahan limbah dan tingkat pemulihan yang tinggi, yang dapat berkontribusi secara signifikan terhadap kelestarian lingkungan (Gangolells et al., 2014).

Pentingnya kreativitas dan inovasi dalam pengelolaan sampah dan keberlanjutan tidak dapat diabaikan. Dengan mendorong kreativitas dan inovasi, organisasi dapat berkontribusi pada pembangunan berkelanjutan dan mengatasi tantangan masyarakat secara efektif (Strehovec, 2023). Organisasi seperti Trash Home Creative (THC) sangat berperan dalam pencapaian tujuan keberlanjutan melalui dukungan terhadap pemikiran kreatif dan metode berkelanjutan (Awan et al., 2019).

Mengingat pentingnya menjaga keseimbangan ekologis dan meminimalkan dampak negatif terhadap lingkungan, THC tidak hanya fokus pada pengelolaan sampah, tetapi juga pada pemberdayaan masyarakat melalui edukasi dan partisipasi aktif dalam pengelolaan sampah. Kolaborasi yang erat dengan pemangku kepentingan, seperti pemerintah lokal, lembaga swadaya masyarakat, dan sektor swasta, memastikan bahwa inisiatif ini mendapat dukungan yang kuat serta kepatuhan terhadap peraturan yang relevan, memperkuat fondasi bagi penciptaan masyarakat yang berkelanjutan.

Adapun alur pemikiran pengelolaan sampah dapat dilihat pada Gambar 2 berikut:



**Gambar 2.** Pengelolaan sampah berdasarkan jenis sampah  
(Sumber: circuitwiringgear21.web.core.windows.net)

Penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan limbah padat yang tidak memadai menjadi tantangan signifikan di wilayah perkotaan di negara-negara berkembang, yang menegaskan pentingnya perbaikan dalam praktik pengelolaan limbah (Lema et al., 2019). Dalam konteks layanan kesehatan, elemen-elemen penting seperti pengurangan volume

limbah, pemilahan yang tepat, dan kepatuhan terhadap peraturan memainkan peran penting dalam meningkatkan pengelolaan limbah (Wassie et al., 2022; Olukanni et al., 2020). Selain itu, persepsi masyarakat sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pengelolaan limbah padat, dengan kampanye kesadaran terbukti efektif dalam memengaruhi perilaku masyarakat terkait pengelolaan limbah dan mendorong praktik daur ulang (Olukanni et al., 2020). Di tingkat rumah tangga, praktik pengelolaan limbah padat yang efektif menjadi fondasi penting untuk membangun sistem pengelolaan sampah yang berkelanjutan (Pham Phu et al., 2019; Dibia et al., 2022; Abdelnaeim & El-Bassiouny, 2021; Lestari et al., 2022). Di sektor perhotelan, penerapan praktik pengurangan limbah, daur ulang, dan pengomposan tidak hanya mengurangi biaya operasional tetapi juga memfasilitasi pengelolaan limbah yang efisien (Agesa et al., 2022).

Pengabdian masyarakat melalui program Trash Home Creative (THC) di Desa Lumahan, Kecamatan Senyerang, memiliki keterkaitan erat dengan konsep Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) dan dapat dilanjutkan melalui program PHP2D, KKN, serta kegiatan mahasiswa lainnya. Program ini berkontribusi pada pembentukan masyarakat berkelanjutan dengan mengurangi jumlah limbah plastik sekaligus menciptakan sumber penghasilan tambahan yang berkelanjutan bagi penduduk desa (Firmansyah et al., 2023; Bulkaini et al., 2021). Dalam konteks Indikator Kinerja Utama (IKU) Universitas Jambi, keberhasilan program ini diukur melalui peningkatan jumlah mitra yang terlibat, peningkatan produksi barang-barang kreatif berbasis limbah plastik, dan peningkatan pendapatan mitra. Fokus utama dari program THC adalah pemberdayaan masyarakat lokal dengan menanamkan inovasi dalam pengelolaan limbah plastik menjadi produk-produk kreatif. Inisiatif ini tidak hanya mendukung pertumbuhan ekonomi lokal, tetapi juga meningkatkan kesadaran lingkungan di kalangan masyarakat, sehingga menjadi program pengabdian yang integral bagi transformasi sosial dan ekonomi di Desa Lumahan.

Strategi pengelolaan limbah juga mencakup peningkatan kualitas pupuk organik (Desryadi Ilyas, 2016) serta peningkatan keterampilan petani dan kesadaran akan pentingnya penggunaan pupuk organik (Dewi et al., 2023). Pendampingan masyarakat terbukti menjadi elemen penting dalam mendukung keberhasilan program pengelolaan limbah. Faizal Rachman dan Suprina (2019) menyatakan bahwa program pendampingan desa dapat menjadi model untuk mencapai kemandirian masyarakat. Proses kemandirian ini dapat dilakukan melalui tiga tahap utama, yaitu sosialisasi, instalasi biogas, dan pendampingan.

Pentingnya menyelesaikan permasalahan pengelolaan limbah ini tidak dapat diabaikan, mengingat dampaknya terhadap lingkungan secara langsung memengaruhi kualitas hidup masyarakat setempat. Dengan pendekatan pemberdayaan masyarakat, diharapkan tercipta solusi berkelanjutan. Program Trash Home Creative (THC) menawarkan pendekatan inovatif dengan memanfaatkan limbah rumah tangga menjadi produk bernilai guna, sekaligus memberikan pelatihan dan peningkatan kesadaran lingkungan kepada masyarakat. Tujuan dari program pengabdian ini adalah untuk memberdayakan masyarakat Desa Lumahan dengan mengajarkan keterampilan pengelolaan sampah yang kreatif serta mengembangkan kelompok usaha berbasis daur ulang. Dengan hasil pengabdian ini, diharapkan tidak hanya tercapai peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat, tetapi juga terbentuk lingkungan yang lebih bersih dan berkelanjutan.

### **Metode Pengabdian**

Permasalahan prioritas yang akan ditangani dalam kegiatan Pemberdayaan Trash Home Creative (THC) di Desa Lumahan, Senyerang, Tanjung Jabung Barat, dirancang untuk mengatasi tantangan konkret yang dihadapi masyarakat dalam mencapai keberlanjutan ekonomi dan lingkungan. Adapun permasalahan terkait dengan infrastruktur, manajemen limbah, keterampilan wirausaha dan akses pasar bagi masyarakat desa

Pertama, permasalahan infrastruktur pengelolaan sampah yang kurang memadai menjadi permasalahan utama, membatasi kemampuan desa untuk secara efisien mengelola dan mendaur ulang limbah, terutama plastik. Selain itu, tingkat kesadaran dan edukasi masyarakat mengenai pentingnya pengelolaan sampah yang berkelanjutan masih rendah, (Awan et al., 2019), (DIBIA et al., 2022).. Hal ini menyebabkan minimnya partisipasi dalam inisiatif pengurangan dan daur ulang sampah (Olukanni et al., 2020). Dari segi ekonomi, potensi untuk memanfaatkan sampah sebagai sumber daya yang dapat meningkatkan pendapatan lokal belum sepenuhnya dimanfaatkan, sebagian besar karena kurangnya pengetahuan dan keterampilan dalam mengolah sampah menjadi produk yang bernilai jual tinggi.

Kedua, permasalahan prioritas terkait dengan manajemen limbah plastik yang belum optimal di desa tersebut. Kondisi ini disebabkan oleh kurangnya kesadaran dan pengetahuan masyarakat tentang cara yang tepat untuk mengelola limbah plastik, serta minimnya infrastruktur dan sistem pengelolaan sampah yang efektif. Dampak negatif dari manajemen limbah yang buruk termasuk pencemaran lingkungan, terganggunya ekosistem lokal, dan risiko kesehatan bagi penduduk. Oleh karena itu, kegiatan pemberdayaan THC akan difokuskan pada edukasi dan pelatihan mengenai praktik pengelolaan limbah plastik yang ramah lingkungan dan inovatif.

Ketiga, permasalahan prioritas lainnya adalah rendahnya keterampilan wirausaha dan akses pasar bagi masyarakat desa yang ingin mengembangkan THC sebagai sumber penghasilan alternatif. Meskipun potensi kreativitas dalam mengolah limbah plastik menjadi produk bernilai tinggi telah diidentifikasi, namun kurangnya pemahaman tentang strategi pemasaran, manajemen usaha, dan jaringan distribusi menyulitkan masyarakat untuk memasarkan produk mereka secara efektif. Hal ini mengakibatkan rendahnya pendapatan dari usaha THC dan ketergantungan pada mata pencaharian utama yang tidak stabil. Oleh karena itu, kegiatan pemberdayaan akan berfokus pada pembangunan keterampilan wirausaha, pelatihan pemasaran, dan pembentukan kemitraan dengan pelaku usaha lokal.

Pemasalahan tersebut dapat menjadi peluang signifikan yang dapat digali melalui implementasi program Trash Home Creative (THC) yang bertujuan untuk mengubah tantangan ini menjadi peluang. Melalui pembangunan kapasitas dan pelatihan, THC berpotensi meningkatkan keterampilan masyarakat lokal dalam pengelolaan dan daur ulang sampah secara kreatif dan produktif. Program ini juga berpeluang besar dalam membantu pembangunan infrastruktur yang lebih baik, seperti fasilitas pengolahan sampah yang memadai yang dapat mendukung upaya daur ulang yang efektif. Selain itu, penerapan praktik

pengurangan sampah, daur ulang, dan pengomposan sampah yang efisien (Agesa et al., 2022).

Metode pengabdian yang digunakan dalam kegiatan ini terdiri dari beberapa tahapan yang dirancang untuk memberdayakan masyarakat Desa Lumahan melalui program Trash Home Creative (THC). Tahapan tersebut meliputi:

### **1. Sosialisasi dan Identifikasi Kebutuhan**

Tahap pertama adalah sosialisasi kepada masyarakat Desa Lumahan mengenai pentingnya pengelolaan sampah dan potensi ekonomi dari limbah rumah tangga. Pada tahap ini, dilakukan diskusi kelompok untuk mengidentifikasi kebutuhan, potensi, dan permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat terkait pengelolaan sampah.



**Gambar 3.** Sosialisasi pengabdian

### **2. Pelatihan Keterampilan Daur Ulang**

Setelah sosialisasi, dilakukan pelatihan intensif terkait teknik pengolahan sampah menjadi produk kreatif, seperti kerajinan tangan dan barang-barang bernilai guna lainnya. Pelatihan ini mencakup pemilahan sampah, pengolahan sampah organik dan anorganik, serta teknik pembuatan produk kreatif dari limbah yang dapat dijual kembali.

### **3. Pendampingan dan Pengembangan Produk**

Masyarakat diberikan pendampingan secara berkala untuk memastikan proses daur ulang dan pengembangan produk berjalan lancar. Pendampingan ini melibatkan bimbingan teknis serta pemecahan masalah yang dihadapi masyarakat dalam mengembangkan produk daur ulang.



**Gambar 4.** Pelatihan keterampilan

#### **4. Pemasaran dan Promosi**

Selain keterampilan daur ulang, masyarakat juga diberikan pelatihan dasar terkait pemasaran dan promosi produk. Hal ini dilakukan untuk membantu masyarakat memasarkan produk daur ulang secara efektif, baik melalui media sosial maupun pasar lokal, guna meningkatkan pendapatan mereka.

#### **5. Evaluasi dan Monitoring**

Tahap terakhir adalah evaluasi dari kegiatan pengabdian ini. Evaluasi dilakukan melalui survei dan wawancara kepada masyarakat untuk mengukur dampak dari pelatihan dan pendampingan yang diberikan. Monitoring keberlanjutan program dilakukan untuk memastikan masyarakat tetap aktif dan produktif dalam pengelolaan sampah setelah program berakhir.

### **Hasil dan Pembahasan**

Solusi untuk memperkuat Pemberdayaan Trash Home Creative (THC) dalam mewujudkan masyarakat berkelanjutan di Desa Lumahan, Kecamatan Senyerang, Kabupaten Tanjung Jabung Barat, melibatkan beberapa strategi inti yang terintegrasi. Pertama, edukasi komunitas tentang pentingnya pengelolaan sampah. Ini akan mencakup pelatihan tentang cara memilah sampah, manfaat dari daur ulang, dan teknik upcycling. Kedua, pengembangan infrastruktur yang mendukung, seperti fasilitas pengolahan sampah lokal yang dilengkapi dengan peralatan yang memadai untuk mengolah sampah menjadi produk yang bernilai ekonomi. Ketiga, pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui peluang usaha baru yang berbasis pada hasil daur ulang. Hal ini bisa mencakup pembuatan kerajinan tangan, perabotan, atau bahan bangunan dari material daur ulang yang dapat memberikan nilai tambah ekonomi. Keempat, kolaborasi dengan pemerintah setempat dan lembaga non-pemerintah untuk mendukung keberlanjutan inisiatif ini melalui regulasi, pendanaan, dan promosi.

Target luaran dari program ini mencakup penurunan volume sampah yang berakhir di tempat pembuangan akhir, peningkatan jumlah produk daur ulang yang diproduksi dan dijual oleh masyarakat, serta peningkatan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan

sampah. Selain itu, program ini bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui penciptaan lapangan kerja baru dan peningkatan pendapatan dari penjualan barang-barang daur ulang. Selain itu, luaran kegiatan ini berupa berita, dokumen, video dan artikel yang akan publish. Adapun target penyelesaian luaran yang diharapkan adalah dalam waktu satu tahun, program ini dapat mengurangi penggunaan tempat pembuangan sampah akhir sebesar 50%, dan meningkatkan produksi serta penjualan produk daur ulang sebesar 30%. Dalam jangka panjang, ini akan berkontribusi pada terciptanya masyarakat Desa Lumahan yang lebih berkelanjutan dan mandiri secara ekonomi. Selain itu, diharapkan dalam dua tahun, program ini dapat menjadi model yang dapat diadopsi oleh desa-desa lain dalam memajukan konsep ekonomi sirkular dan berkelanjutan.

Dalam program pengabdian yang berfokus pada Pemberdayaan Trash Home Creative (THC) untuk Mewujudkan Masyarakat Berkelanjutan di Desa Lumahan, Kecamatan Senyerang, Kabupaten Tanjung Jabung Barat, terdapat beberapa target spesifik yang diharapkan untuk dicapai:

**1. Peningkatan Kesadaran dan Pendidikan**

Meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat Desa Lumahan tentang pentingnya pengelolaan sampah yang baik dan berkelanjutan. Target ini meliputi pendidikan mengenai praktik-praktik seperti pemilahan sampah, pengurangan penggunaan plastik sekali pakai, dan manfaat daur ulang.

**2. Pengembangan Keterampilan dan Kapasitas**

Melatih dan memberdayakan masyarakat lokal dalam keterampilan yang diperlukan untuk mengolah limbah menjadi produk yang bernilai ekonomi tinggi. Ini termasuk pelatihan dalam membuat kerajinan tangan, perabotan, atau produk dekoratif dari bahan daur ulang.

**3. Pembentukan Fasilitas Pengolahan Sampah**

Mendirikan fasilitas pengolahan dan daur ulang sampah di Desa Lumahan yang dapat mendukung kegiatan THC secara berkelanjutan, termasuk penyediaan peralatan dan teknologi yang memadai.

**4. Pengembangan Ekonomi Lokal**

Menciptakan dan meningkatkan peluang ekonomi melalui penjualan produk daur ulang, dengan membuka akses pasar baru dan meningkatkan pendapatan bagi masyarakat desa.

**5. Pengurangan Limbah**

Secara signifikan mengurangi jumlah limbah yang berakhir di tempat pembuangan akhir dengan mengalihkan sebagian besar sampah untuk diproses menjadi produk yang berguna atau dijual kembali.

**6. Kerja Sama dan Kemitraan**

Membangun dan memperkuat kemitraan dengan pemerintah lokal, organisasi non-pemerintah, dan sektor swasta untuk mendukung dan mempromosikan keberlanjutan program.

**7. Evaluasi dan Keberlanjutan Program**

Menyusun mekanisme evaluasi yang efektif untuk mengukur pencapaian program secara berkala dan menyesuaikan strategi yang diperlukan untuk memastikan keberlanjutan jangka panjang dari inisiatif tersebut.

Penyelesaian dari luaran-uaran ini akan memberikan bukti konkret dari hasil kegiatan, mendokumentasikan proses dan manfaat dari program, serta mendukung upaya-upaya pengembangan kapasitas dan keberlanjutan yang dilakukan dalam konteks masyarakat Desa Lumahan. Adapun Solusi dengan target penyelesaian luaran, indikator capaian, dan waktu penyelesaian dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1.** Solusi dengan target penyelesaian luaran, indikator capaian, dan waktu penyelesaian Pengabdian Pemberdayaan Trash Home Creative (THC)

No	Target Luaran	Indikator Capaian	Target Penyelesaian
1	Berita di media lokal dan online untuk meningkatkan kesadaran tentang kegiatan dan manfaat program	Satu berita terkait program yang dipublikasikan di media lokal	1 bulan
2	Penyusunan dokumen yang meliputi laporan kegiatan, rencana kerja, dan hasil evaluasi program.	Laporan kegiatan lengkap dengan evaluasi dampak program yang dilakukan setiap delapan bulan.	1 bulan
3	Pembuatan video dokumenter yang menunjukkan proses kegiatan, manfaat, dan testimonial masyarakat.	satu video dokumenter dengan durasi minimal 10 menit yang menampilkan aktivitas dan dampak program.	1 bulan
4	Penulisan dan publikasi artikel ilmiah dan populer yang mendetailkan metodologi, hasil, dan pembelajaran dari program.	artikel ilmiah di jurnal yang ber ISSN	1 bulan

Hasil riset tim pengusul menunjukkan bahwa anggota tim PPM yang terlibat memiliki keahlian mendalam dan pengalaman yang relevan dalam bidang daur ulang dan pemberdayaan masyarakat, sebagaimana dibuktikan oleh publikasi mereka sebelumnya tentang pengelolaan sampah berkelanjutan dan implementasi proyek-proyek ekologi kreatif di beberapa komunitas pedesaan, yang serupa dengan kondisi dan kebutuhan di Desa Lumahan, Kecamatan Senyerang, Kabupaten Tanjung Jabung Barat

Program *Trash Home Creative* (THC) di Desa Lumahan berhasil mencapai berbagai tujuan yang telah ditetapkan, terutama dalam peningkatan keterampilan dan kesadaran masyarakat tentang pengelolaan sampah. Pelatihan yang diberikan menghasilkan peningkatan signifikan dalam pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam mengolah limbah menjadi produk yang bernilai.

### **Peningkatan Keterampilan Daur Ulang**

Hasil pelatihan menunjukkan bahwa 85% peserta mampu mengidentifikasi dan memisahkan jenis sampah dengan baik. Selain itu, sekitar 70% peserta berhasil membuat produk daur ulang yang dipasarkan dengan baik. Grafik berikut menggambarkan perkembangan keterampilan peserta sebelum dan sesudah pelatihan

### **Kesadaran Lingkungan**

Melalui kegiatan ini, terdapat peningkatan kesadaran lingkungan di kalangan masyarakat, yang terlihat dari partisipasi aktif mereka dalam kegiatan pembersihan lingkungan dan pengelolaan sampah di desa. Survei menunjukkan bahwa 90% peserta menyatakan komitmen untuk terus menerapkan praktik pengelolaan sampah yang baik.

## **Kesimpulan dan Saran**

### **Kesimpulan**

Program pemberdayaan Trash Home Creative (THC) di Desa Lumahan telah berhasil memberikan dampak positif dalam peningkatan keterampilan dan kesadaran masyarakat terkait pengelolaan sampah. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa sebagian besar peserta mampu menghasilkan produk daur ulang yang bernilai ekonomi serta meningkatkan pendapatan mereka. Selain itu, program ini juga berhasil menumbuhkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dan mengurangi dampak negatif sampah.

Kelebihan dari program ini adalah metode pelatihan yang interaktif dan melibatkan masyarakat secara langsung dalam praktik pengelolaan sampah, sehingga memudahkan transfer pengetahuan. Namun, masih terdapat beberapa kekurangan, seperti keterbatasan akses terhadap bahan baku sampah tertentu dan tantangan dalam pemasaran produk di luar daerah. Pengembangan lebih lanjut dapat dilakukan dengan memperluas jaringan pemasaran serta memberikan pelatihan lanjutan terkait manajemen usaha dan inovasi produk daur ulang.

### **Saran**

Diharapkan program ini dapat berkelanjutan dengan adanya dukungan lebih lanjut dari pemerintah daerah dan pihak terkait, khususnya dalam hal pemasaran produk dan penyediaan akses terhadap pasar yang lebih luas. Selain itu, diperlukan pelatihan tambahan dalam hal pengembangan bisnis dan inovasi produk agar masyarakat dapat terus beradaptasi dengan perubahan permintaan pasar dan meningkatkan pendapatan mereka secara berkelanjutan.

### Daftar Pustaka

- Abdelnaeim, S. M., & El-Bassiouny, N. (2021). The relationship between entrepreneurial cognitions and sustainability orientation: the case of an emerging market. *Journal of Entrepreneurship in Emerging Economies*, 13(5), 1033–1056. <https://doi.org/10.1108/JEEE-03-2020-0069>
- Abyan Syafi, M., Firdausi Nuzula, J., Tito Manaek, D., Fakhirah, A., & Riski Hediarti, D. (2022). Introduction and Trials of Eco-enzyme as a Household Waste Management Solution at Dukuhdempok Village, Wuluhan District, Jember Regency, Indonesia. *International Journal of Research Publications*, 116(1), 69–74. <https://doi.org/10.47119/ijrp1001161120234387>
- Agesa, W., Kamau, B., & Kivuva, A. (2022). Waste Management Practices Influence on Operating Cost among Selected Classified Hotels in Nakuru County, Kenya. *Journal of Hospitality and Tourism Management*, 5(1), 93–119. <https://doi.org/10.53819/81018102t6037>
- Awan, U., Sroufe, R., & Kraslawski, A. (2019). Creativity enables sustainable development: Supplier engagement as a boundary condition for the positive effect on green innovation. *Journal of Cleaner Production*, 226, 172–185. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2019.03.308>
- Brotsusilo, A., Negoro, H. A., Sudrajad, R., & Velentina, R. A. (2021). Community Empowerment in Resolving the Complexity of Waste Management. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 940(1). <https://doi.org/10.1088/1755-1315/940/1/012077>
- Bulkaini, B., Akbar, M. A., Maolani, A., Pratama, S., Zaharani, L. N., Apriana, E., Handayani, S., Akbar, W., & Handayani, F. (2021). Optimalisasi Pemanfaatan Lahan Kosong Berbasis Tanaman Sayur dan Apotek Hidup di Desa Sigar Penjalin Kecamatan Tanjung Kabupaten Lombok Utara. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 4(2), 2–5. <https://doi.org/10.29303/jpmp.v4i2.706>
- Damayanti, M., Tyas, W. P., & Ningtyas, L. C. P. (2022). Community based integrated sustainable waste management in Lerep tourism village. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 1098(1). <https://doi.org/10.1088/1755-1315/1098/1/012051>
- Desryadi Ilyas, M. (2016). Peningkatan Kualitas Produksi Pupuk Organik P-126 Dengan Menggunakan Metode Lean Manufacturing (Studi Kasus : Pt. Molindo Raya Industrial). *Jurnal Teknik ITS*, 5(2). <https://doi.org/10.12962/j23373539.v5i2.18468>
- Dewi, W. S., Supriyadi, S., Mujiyo, M., Amalina, D. D., & Romadhon, M. R. (2023). Transfer knowledge of organic agriculture for healthy horticulture cultivation on the Bengawan Solo River, Central Java. *Community Empowerment*, 8(3), 304–314. <https://doi.org/10.31603/ce.8104>
- DIBIA, S. I. C., Avula, A., Boniface, M., Orji, A. O., Kalu, M. O., Eze-Ufodiama, S. C., Ibhafidon, A., Onyekwere, O. K., Yohanna, W., Azuonwu, G., & Iwuagwu, T. E. (2022). Assessment of Solid Waste Management Practices, Challenges and Improvement Strategies Forhouseholds and Waste Managers in Southsouth Nigeria. *Pollution Research*, 41(2), 707–717. <https://doi.org/10.53550/pr.2022.v41i02.044>
- Faizal Rachman, A., & Suprina, R. (2019). Pendampingan Desa Cipasung Menuju Desa Wisata. *Jurnal Pemberdayaan Pariwisata*, 1(1), 9–20. <http://jurnalpariwisata.stptrisakti.ac.id/index.php/JPP/article/view/1323>
- Firmansyah, F., Suparwata, D. O., & Sutrisno, E. (2023). Pengaruh Penerapan Metode Pertanian Organik dan Penggunaan Pupuk Hayati pada Kualitas Hasil Panen dan Keuntungan Bisnis Petani Buah-Buahan di Jawa Timur. *Jurnal Multidisiplin West Science*, 2(12), 1114–1126. <https://doi.org/10.58812/jmws.v2i12.857>
- Gangolells, M., Casals, M., Forcada, N., & Macarulla, M. (2014). Analysis of the

- implementation of effective waste management practices in construction projects and sites. *Resources, Conservation and Recycling*, 93(2014), 99–111. <https://doi.org/10.1016/j.resconrec.2014.10.006>
- Hernando, R., Widiastuti, F., & Hastuti, D. (2024). Pelatihan Pengelolaan Sampah Berbasis Inovasi Dan Modernisasi Pada Masyarakat Desa Sumur Gedang. *MARTABE : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 7(9), 1849–1855.
- Hodijah, S., Hastuti, D., Jambi, U., Jambi, M., Studi, P., Pembangunan, E., Jambi, U., Tangga, L. R., & Tangan, K. (2021). Pemberdayaan Perempuan melalui Pemanfaatan Limbah Rumah Tangga menjadi Kerajinan Tangan. *Jurnal Inovasi, Teknologi, Dan Dharma Bagi Masyarakat (JITDM)*, 3(1), 21–28.
- Ibad, I., & Devi S, L. R. (2020). The Management of Household Waste Based on Waste Bank to Increase Community Income in Surakarta City. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 8(1), 59–67. <https://doi.org/10.26905/jmdk.v8i1.3545>
- Irkham, S. S., Kamil, M., & H, S. (2019). Application of Co-Production in Waste Management Through Waste Banks Program in Batu City. *Journal of Local Government Issues*, 2(2), 149. <https://doi.org/10.22219/logos.vol2.no2.149-167>
- Lema, G., Mesfun, M. G., Eshete, A., & Abdeta, G. (2019). Assessment of status of solid waste management in Asella town, Ethiopia. *BMC Public Health*, 19(1), 1–7. <https://doi.org/10.1186/s12889-019-7551-1>
- Lestari, H., Ali, M., Sopandi, W., Wulan, A. R., & Rahmawati, I. (2022). The Impact of the RADEC Learning Model Oriented ESD on Students' Sustainability Consciousness in Elementary School. *Pegem Egitim ve Ogretim Dergisi*, 12(2), 113–122. <https://doi.org/10.47750/pegegog.12.02.11>
- Olukanni, D. O., Pius-Imue, F. B., & Joseph, S. O. (2020). Public perception of solid waste management practices in Nigeria: Ogun state experience. *Recycling*, 5(2). <https://doi.org/10.3390/recycling5020008>
- Parmadi, Dwi Hastuti, Erfit, Rahma Nurjanah, F. Z. (2019). Pengolahan Limbah Organik Rumah Tangga di Desa Renah Alai Kabupaten Merangin. *Jitdm*, 1(1), 43–50. <https://www.online-journal.unja.ac.id/JITDM/article/view/8677>
- Parmadi, Hastuti, D., Hardiani, Umiyati, E., Achmad, E., & Maisyarah, N. D. (2023). Strategi Pemanfaatan Sampah Rumah Tangga menjadi Pupuk Organik pada Program Kampung Bantar di Kelurahan Pakuan Baru Kota Jambi. *Studium: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 87–96. <https://doi.org/10.53867/jpm.v3i2.94>
- Pham Phu, S. T., Fujiwara, T., Hoang Minh, G., & Pham Van, D. (2019). Solid waste management practice in a tourism destination – The status and challenges: A case study in Hoi An City, Vietnam. *Waste Management and Research*, 37(11), 1077–1088. <https://doi.org/10.1177/0734242X19862042>
- Ramadhani, T., & Aisyah, D. (2021). Waste Management System Effectiveness in Jaring Halus Village, Secanggang District, Langkat Regency. *International Journal on Advanced Technology, Engineering, and Information System (Ijateis)*, 1(3), 1–18. <https://doi.org/10.55047/ijateis.v1i3.405>
- Sigit, A. Z. (2021). Socialization of Organic and Inorganic Waste Segregation as a Form of Environmental Concern during the Covid-19 Pandemic in Public Elementary School (SDN)10 Ciamis, Indonesia. *International Journal of Research in Community Services*, 2(4), 115–119. <https://doi.org/10.46336/ijrcs.v2i4.227>
- Soliati, S. (2019). Community Empowerment in Managing Waste Through Takakura Training. *Empowerment*, 8(1), 49. <https://doi.org/10.22460/empowerment.v8i1p49-55.1158>
- Strehovec, J. (2023). The Upcycling and Reappropriation – On Art-Specific. *Cultura. International Journal of Philosophy of Culture and Axiology*, 20(1), 27–41.

- Sumardjo, Firmansyah, A., Dharmawan, L., Kriswatriyono, A., & Wulandari, Y. P. (2022). Environmental Management System Toward Sustainable Development Goals Achievement Base on Community Empowerment in Peri-Urban. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 950(1). <https://doi.org/10.1088/1755-1315/950/1/012067>
- Wassie, B., Gintamo, B., Mekuria, Z. N., & Gizaw, Z. (2022). Healthcare Waste Management Practices and Associated Factors in Private Clinics in Addis Ababa, Ethiopia. *Environmental Health Insights*, 16. <https://doi.org/10.1177/11786302211073383>



© 2024 oleh penulis. Pemegang Lisensi Studium JPM, Indonesia. Artikel ini merupakan artikel akses terbuka yang didistribusikan di bawah syarat dan ketentuan Lisensi Atribusi Creative Commons (CC BY-SA) (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)